

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berbentuk desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* dimana penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengambilan variabel independen dan dependen secara bersama-sama tanpa dilakukan pemberian intervensi.

3.2 Subjek Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ikut berpartisipasi di dalam penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi bahan utama dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi adalah keseluruhan unsur objek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu di dalam sebuah penelitian. Adapun populasi yang ada di dalam penelitian ini adalah lansia dengan rentang usia 56-80 tahun yang berjumlah 39 responden.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Sehingga kesimpulannya bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri serta karakteristik yang sama. Penelitian ini pun menggunakan sampel lansia yang memiliki rentang usia 57-80 tahun yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang. Dari 39

lansia yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang semua memenuhi kriteria sehingga jumlah sampel secara total yaitu 39 orang.

3.2.3 Kriteria Inklusi

1. Mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Tidak mengalami gangguan penglihatan, pendengaran, dan gangguan berbicara
3. Tidak mengalami gangguan jiwa dan gangguan kognitif berat seperti alzheimer, demensia, dan skizofrenia.

3.2.4 Kriteria Eksklusi

1. Lansia yang secara mendadak menolak atau membatalkan keikutsertaan di dalam penelitian.
2. Lansia yang pada saat dilakukan penelitian mengalami sakit
3. Lansia yang tidak kooperatif di dalam keikutsertaannya di dalam penelitian.

3.2.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Maka, sebuah penelitian yang baik dan jelas memerlukan serta menggunakan teknik dalam menentukan sampel yang akan digunakan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling menggunakan *total sampling* dimana teknik ini merupakan penetapan sampel dengan cara memilih keseluruhan dalam populasi yang akan dijadikan sampel sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan berdasarkan tujuan atau masalah dari penelitian ini.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi penelitian berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang yang beralamat di Jalan Sumber Mlaten No. 3, Krajan, Ketindan, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

- b. Waktu penelitian ini dilakukan selama 3 hari dan dilaksanakan dari tanggal 6-8 September 2023.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan serta mempengaruhi atau mampu menjadi penyebab berubahnya variabel dependen (Nasution, 2017). Variabel independen biasa dikenal dengan nama variabel bebas dimana variable ini diduga sebagai penyebab dari munculnya variabel dependen. Variabel penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada lansia.

b. Variabel Dependen

Menurut (Purwanto, 2019) Variabel dependen adalah variabel yang muncul sebagai akibat dari variabel independen. Secara umum variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat atau variabel konsekuensi. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kemampuan interaksi sosial pada lansia.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur (Nikmatur, 2017). Hal ini merupakan jembatan yang menghubungkan *conceptual-theoretical level* dengan *empirical-observation level*. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang mampu dijadikan ukuran dalam sebuah penelitian.

Table 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional dan Parameter	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
Tingkat Kecemasan	Perasaan yang dirasakan responden ketika mengisi kuesioner HARS, sehingga menimbulkan aspek : <ul style="list-style-type: none"> - Perasaan cemas (ansietas); perasaan tegang; perasaan ketakutan; perasaan depresi atau kehilangan. - Gangguan pada pola tidur, daya ingat, konsentrasi. - Gangguan pada sistem kardiovaskuler, somatik, sensorik, pernapasan, gastrointestinal, urogenital, otonom. - Perilaku yang ditunjukkan ketika pelaksanaan wawancara berlangsung 	<i>Hamilton Anxiety Rating Scale (HAR-S).</i>	Melakukan pengisian kuesioner dengan menggunakan skala HAR-S, dengan kriteria skor : 1. Tidak ada gejala yang muncul : 0 2. Satu dari gejala yang muncul : 1 3. Separuh dari gejala yang ada : 2 4. Separuh atau lebih gejala yang muncul : 3 5. Semua gejala yang muncul : 4	Interval	Hasil pengukuran kuesioner skor kecemasan berentang antara 0-56 (Untuk analisis bivariate) data dikategorikan sebagai berikut : 1. Tidak mengalami kecemasan : <14 2. Kecemasan ringan : 14-20 3. Kecemasan sedang : 21-27 4. Kecemasan berat : 28-41 5. Kecemasan sangat berat : 42-56
Interaksi Sosial	Keadaan yang dialami oleh responden ketika berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya dan persepsi yang dirasakan responden ketika mengisi kuesioner interaksi sosial berdasarkan aspek: <ul style="list-style-type: none"> - Imitasi; - Sugesti; - Identifikasi; dan 	<i>Kuesioner Interaksi Sosial</i>	Melakukan analisis jawaban yang sesuai dengan skor dalam kuesioner <i>Interaksi Sosial</i> : <ul style="list-style-type: none"> - Sangat setuju : 4 - Setuju : 3 - Tidak setuju: 2 	Interval	Hasil pengukuran kuesioner skor interaksi sosial berentang antara 1-42 (Untuk analisis bivariate) data dikategorikan sebagai berikut :

Variabel	Definisi Operasional dan Parameter	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
	- Simpati.		- Sangat tidak setuju: 1		1. Kurang : 1-16 2. Cukup : 17-32 3. Baik : 33-48

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Kecemasan Menurut Skala HAR-S

Table 3. 2 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Kecemasan Menurut Skala HAR-S Modifikasi

No.	Variabel / Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Perasaan Ansietas (Cemas) : a) Cemas b) Firasat Buruk c) Takut akan perasaan sendiri d) Mudah tersinggung	Perasaan yang timbul ketika berhadapan dengan situasi tertentu, perasaan ini seperti rasa gugup atau gelisah, rasa takut, khawatir, dan lainnya.	4 butir	Nomor 1 terdiri dari soal a,b,c,d.
2.	Ketegangan : a) Merasa tegang b) Lesu c) Tidak bisa istirahat tenang d) Mudah terkejut e) Mudah menangis f) Gemetar g) Gelisah	Perasaan tidak nyaman atau khawatir yang terjadi akibat sesuatu yang tidak menyenangkan dan menentang segala hal yang diterimanya	7 butir	Nomor 2 terdiri dari soal a, b, c, d, e, f, g.
3.	Ketakutan : Takut pada gelap a) Takut pada orang asing b) Takut ditinggal sendiri c) Takut pada binatang besar d) Takut pada keramaian lalu lintas e) Takut pada kerumunan banyak orang	Suatu tanggapan emosi terhadap ancaman. Salah satu mekanisme pertahanan hidup dasar yang terjadi sebagai respons terhadap adanya stimulus berupa	6 butir	Nomor 3 terdiri dari soal a, b, c, d, e, f.

No.	Variabel / Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
		rasa sakit atau ancaman.		
4.	Gangguan Tidur : a) Sulit tidur b) Terbangun di malam hari c) Tidur tidak nyenyak d) Bangun dengan lesu e) Banyak mengalami mimpi-mimpi f) Mimpi buruk g) Mimpi menakutkan	Kondisi penurunan kualitas tidur yang berdampak pada durasi tidur dan kebutuhan waktu tidur.	7 butir	Nomor 4 terdiri dari soal a, b, c, d, e, f, g.
5.	Gangguan Kecerdasan : a) Sulit berkonsentrasi b) Daya ingat buruk	Gangguan yang terjadi pada proses pikir individu tersebut yang dibuktikan dengan gangguan konsentrasi dan penurunan daya ingat.	2 butir	Nomor 5 terdiri dari soal a dan b.
6.	Perasaan Depresi : a) Hilangnya minat b) Berkurangnya kesenangan pada hobi c) Sedih d) Bangun dini hari e) Perasaan berubah-ubah sepanjang hari	Gangguan perasaan mood, kondisi emosional berkepanjangan yang mempengaruhi proses pikir, berperasaan, dan berperilaku seseorang.	5 butir	Nomor 6 terdiri dari soal a, b, c, d, e.
7.	Gejala Somatik (Otot) : a) Sakit dan nyeri di otot-otot b) Kaku c) Kedutan otot d) Gigi gemerutuk e) Suara tidak stabil	Gangguan psikologis yang menyebabkan timbulnya gejala nyeri dan kekakuan pada otot seluruh tubuh.	5 butir	Nomor 7 terdiri dari soal a, b, c, d, e.
8.	Gejala Somatik (Sensorik) : a) Tinnitus b) Penglihatan kabur c) Muka merah dan pucat	Kondisi psikologis yang menyebabkan timbulnya gejala pada gangguan	5 butir	Nomor 8 terdiri dari soal a, b, c, d, e.

No.	Variabel / Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
		sensorik individu .		
9.	Gejala Kardiovaskuler : a) Takikardia b) Berdebar c) Nyeri dada d) Denyut nadi mengeras e) Perasaan lesu/lemas seperti akan pingsan f) Denyut jantung menghilang (berhenti sekejap)	Kondisi yang terjadi akibat adanya penyumbatan pembuluh darah yang menyebabkan gangguan jantung, nyeri dada, dan lain-lain.	6 butir	Nomor 9 terdiri dari soal a, b, c, d, e, f.
10.	Gejala Respiratori : a) Merasa tertekan atau sempit di dada b) Perasaan tercekik c) Sering menarik napas d) Nafas pendek atau sesak	Keadaan yang terjadi pada saluran pernapasan yang umumnya ditandai dengan terjadinya sesak napas atau kesulitan bernapas.	4 butir	Nomor 10 terdiri dari soal a, b, c, d.
11.	Gejala Pencernaan : a) Sulit menelan b) Perut sembelit c) Gangguan pencernaan d) Nyeri sebelum dan sesudah makan e) Perasaan terbakar di perut f) Rasa penuh dan kembung g) Mual h) Muntah i) Buang air besar lembek j) Kehilangan berat badan k) Sukar buang air besar	Kondisi yang terjadi pada sistem pencernaan yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, gejala yang timbul nyeri perut, mual, muntah, dan lain-lain.	11 butir	Nomor 11 terdiri dari soal a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k.
12.	Gejala Urogenital : a) Sering buang air kecil b) Tidak dapat menahan buang air kecil	Suatu kondisi yang terjadi pada system perkemihan yang tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya	2 butir	Nomor 12 terdiri dari soal a dan b.

No.	Variabel / Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
		sehingga mengganggu saluran perkemihan.		
13.	Gejala Otonom : a) Mulut kering b) Muka merah c) Mudah berkeringat d) Pusing, sakit kepala e) Merinding	Kondisi yang terjadi pada saraf autonomy yang berfungsi mengatur fungsi-fungsi di dalam organ tubuh, seperti tekanan darah meningkat, detak jantung berubah, dan gangguan sistem pencernaan.	5 butir	Nomor 13 terdiri dari soal a, b, c, d, e.
14.	Tingkah laku saat wawancara : a) Gelisah b) Tidak tenang c) Jari gemetar d) Kening berkerut e) Muka tegang f) Tonus otot meningkat g) Napas pendek dan cepat h) Muka merah	Suatu keadaan yang ditunjukkan individu ketika dalam kondisi wawancara baik yang dapat dilihat dari ekspresi ataupun gesture tubuh yang ada.	8 butir	Nomor 14 terdiri dari soal a, b, c, d, e, f, g, h.

3.5.2 Kuesioner Tingkat Kecemasan

Berdasarkan dengan permasalahan dan variabel yang akan diungkap di dalam penelitian ini, maka instrumen yang akan digunakan adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAR-S) yang terdiri dari 77 butir, untuk menilai keparahan dari tingkat kecemasan yang dialami oleh responden. Kuesioner ini berisi pertanyaan dengan jawaban dengan skor 0-4. Hasil skor yang diklasifikasikan sebagai berikut :

3.5.2.1 Pengkodean Jawaban Kuesioner Tingkat Kecemasan

Table 3. 3 Kode dan Skor Kuesioner Tingkat Kecemasan

Kode Jawaban	Skor Jawaban
Tidak ada gejala sama sekali	0
Satu dari gejala yang ada	1
Sepuluh dari gejala yang ada	2
Berat lebih dari setengah gejala yang ada	3
Sangat berat muncul semua gejala yang ada	4

3.5.3 Kisi- kisi Kuesioner Interaksi Sosial

Table 3. 4 Kisi-kisi Kuesioner Interaksi Sosial Modifikasi

No.	Variabel / Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Kontak Sosial dan Komunikasi a) Saya termasuk dalam orang yang senang berbaur dengan lingkungan sekitar b) Saya tidak mempunyai banyak waktu untuk mengobrol atau membaur dengan teman c) Saya selalu bersikap ramah dan tersenyum kepada para teman d) Saya jarang membaur dengan teman karena saya sibuk bekerja	Suatu bentuk aktivitas interaksi sosial yang memiliki hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan lainnya baik secara verbal maupun non verbal.	4 butir	Nomor 1 terdiri dari soal a, b, c, d.
2.	Imitasi a) Saya senang mengamati gaya berbusana teman saya b) Saya suka meniru gaya berbusana teman saya c) Saya tidak suka meniru gaya berbicara orang lain dalam berkomunikasi d) Saya mengamati dan meniru orang lain yang sudah berhasil ketika ingin membuka usaha atau bergadang.	Suatu bentuk interaksi sosial dimana terdapat proses meniru perbuatan seperti tindakan dan perilaku orang lain.	4 butir	Nomor 2 terdiri dari soal a, b, c, d.
3.	Identifikasi	Suatu bentuk kecenderungan	2 butir	Nomor 3 terdiri

No.	Variabel / Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
	a) Saya tidak suka meniru gaya berbicara orang lain dalam berkomunikasi b) Saya mempunyai keinginan untuk menjadi seperti salah seorang teman saya yang saya kagumi	individu dalam proses interaksi sosial atau keinginan yang muncul dalam dirinya sendiri untuk mampu menjadi sama dengan orang lain.		dari soal a dan b
4.	Simpati a) Jika ada teman yang membutuhkan pertolongan saya akan membantu b) Saya akan menemani teman saya yang sedang sedih	Suatu proses ketika individu tersebut tertarik dengan orang lain.	2 butir	Nomor 4 terdiri dari soal a dan b.

3.5.4 Kuesioner Interaksi Sosial

Kuesioner untuk menilai kemampuan responden dalam berinteraksi dengan sesamanya atau kelompok di dalam komunitasnya dengan menggunakan kuesioner interaksi sosial yang terdiri dari 12 butir, kuesioner ini digunakan untuk mengetahui dan menilai kemampuan responden dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Kuesioner ini memberikan pertanyaan dengan kategori jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat setuju. Hasil score yang diklasifikasikan sebagai berikut

3.5.4.1 Pengkodean Jawaban Kuesioner Interaksi Sosial

Table 3. 5 Kode dan Skor Kuesioner Interaksi Sosial

Kode Jawaban	Skor Jawaban
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.6 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dapat diurutkan melalui tiga tahap yaitu tahap administrasi, tahap pelaksanaan, dan tahap terminasi.

3.6.1 Prosedur Administrasi

1. Peneliti mengajukan permohonan surat izin studi pendahuluan ke Poltekkes Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan dan telah diterbitkan pada tanggal 24 Mei 2023 dengan nomor surat LB.02.03/3/0362.2023 yang ditujukan kepada Kepala Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang (LKS-LU Pangesti Lawang).
2. Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang (LKS-LU Pangesti Lawang) menerbitkan surat izin studi pendahuluan pada tanggal 25 Mei 2023 dengan nomor surat 26/LKSLU-P/V/2023.
3. Peneliti mendapatkan data untuk studi pendahuluan dan melakukan penyusunan proposal skripsi.
4. Peneliti melakukan seminar proposal, melakukan revisi, dan mendapatkan pengesahan proposal skripsi dari Ketua Penguji, Penguji Anggota 1 dan 2.
5. Peneliti mengajukan permohonan *Ethnical Approval* ke Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dan telah diterbitkan pada 14 Agustus 2023 dengan nomor surat LB.02.03/F.XXI.15/1755/2023.
6. Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang menerbitkan *Ethnical Approval* pada tanggal 24 Oktober 2023 dengan nomor surat No. DP.04.03/F.XXI.31/1088/2023.
7. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Poltekkes Kemenkes Malang Jurusan Keperawatan dan telah diterbitkan pada tanggal 14 Agustus 2023 dengan nomor surat LB.02.03/F.XXI.15/1754/2023 yang

ditujukan kepada Kepala Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pangesti Lawang (LKS-LU Pangesti Lawang).

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Berikut ini merupakan tahap-tahap pelaksanaan penelitian :

1. Peneliti melakukan penelitian kepada para responden yang sudah ditentukan di awal berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
2. Peneliti melakukan informed consent kepada responden untuk membuka sesi wawancara dengan kontrak waktu selama kurang lebih 15-25 menit.
3. Dalam sehari peneliti mendapatkan hasil data dari 15 responden dengan dibantu oleh perawat yang berjaga hari itu.
4. Peneliti membutuhkan waktu penelitian selama 3 hari mulai tanggal 6-8 September 2023.
5. Pengisian kuesioner dilakukan oleh peneliti sendiri sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden.
6. Setelah jumlah sampel terpenuhi, peneliti melakukan coding dan tabulasi data lalu melakukan analisis data melalui aplikasi SPSS 22 yang hasilnya ditampilkan pada hasil dan penelitian.
7. Setelah melakukan coding dan tabulasi data selanjutnya data disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi dan narasi.

3.6.3 Tahap Terminasi

Berikut merupakan tahap akhir yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, kemudian peneliti mendapatkan surat tanda bukti bahwa telah selesai menyelesaikan

penelitian yang diterbitkan pada 9 September 2023 dengan nomor surat 50/LKSLU-P/1X/2023.

3.7 Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

a. *Editing*/Penyuntingan

Editing merupakan proses melengkapi serta merapikan data yang sudah dikumpulkan. Namun karena keadaan responden yang memerlukan bantuan dalam mengisi kuesioner maka pengecekan pada seluruh daftar pertanyaan setelah dibantu mengisi oleh peneliti. Penelitian ini meminta responden untuk menjawab pertanyaan secara terbuka sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disusun, kemudian jawaban akan diisi oleh peneliti sendiri sesuai jawaban responden baru setelah itu dapat dilakukan pengecekan oleh peneliti.

b. *Scoring*

Scoring yaitu pemberian score pada data-data sekunder dan primer yang telah diberikan kode, kemudian selanjutnya diberikan nilai serta bobot pada data yang diperoleh peneliti.

Table 3. 6 Skoring Kuesioner Tingkat Kecemasan dan Interaksi Sosial

No.	Indikator	Skor
1.	Tingkat Kecemasan	1. Tidak ada gejala yang muncul : 0 2. Satu dari gejala yang ada : 1 3. Separuh dari gejala yang ada : 2 4. Berat lebih dari setengah gejala yang muncul : 3 5. Sangat berat semua gejala muncul : 4
2.	Interaksi Sosial	1. Sangat setuju : 4 2. Setuju : 3 3. Tidak Setuju : 2 4. Sangat Tidak Setuju : 1

b. *Coding*/Pengkodean

Coding merupakan suatu proses pemberian angka pada setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sebagai pengganti substansi pertanyaan. Hal ini juga

memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data dan mempercepat proses *entry* data.

1. Data Umum

a. Responden

- 1) Responden 1 : 001
- 2) Responden 2 : 002
- 3) Dan seterusnya

b. Umur

- 1) 56-80 tahun

c. Jenis Kelamin

- 1) Laki-laki : 1
- 2) Perempuan : 2

2. Data Khusus

a. Tingkat Kecemasan : X1

- 1) Tidak ada gejala : 0
- 2) Satu dari gejala yang ada: 1
- 3) Separuh dari gejala yang ada : 2
- 4) Lebih dari setengah gejala yang muncul : 3
- 5) Sangat berat semua gejala muncul : 4

b. Kemampuan Interaksi Sosial : Y

- 1) Kurang : 1
- 2) Cukup : 2
- 3) Baik : 3

c. *Tabulating*

Setelah melakukan *editing* dan *coding* maka tahap selanjutnya adalah *tabulating* dimana data yang telah diperoleh oleh peneliti disusun dan dihitung sesuai dengan pengkodean yang telah ditentukan kemudian disajikan dalam bentuk *table* untuk memudahkan dalam proses *entry* data.

d. *Entry*

Entry data merupakan suatu proses untuk memasukkan data yang telah diperoleh ke dalam data hasil tabulasi ke dalam data *soft file* di komputer.

3.7.2 Analisa Statistik

a. Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini berbentuk tabel distribusi frekuensi dengan hasil perhitungan berupa persentase jumlah responden berdasarkan variabel yang diukur. Hasil analisis ini dijabarkan dengan menggunakan narasi. Rumus perhitungan pada analisa univariat ini yaitu : Frekuensi (F) \times 100 %

$$\frac{\text{Total Subjek (TS)}}{\text{Total Subjek (TS)}}$$

b. Analisa Bivariat

Metode analisa bivariate menggunakan uji korelasi Spearman Rank merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (tingkat kecemasan) dengan variabel dependen (kemampuan interaksi sosial). Cara untuk menginterpretasikan hubungan korelasi Spearman Rank yaitu:

- a. Jika nilai sig <0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- b. Jika nilai sig >0,05 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan

Dengan hasil range korelasi bivariante sebagai berikut :

No.	Nilai r	Interpretasi
1.	0,00	Tidak ada hubungan
2.	0,01-0,09	Hubungan kurang berarti
3.	0,10-0,29	Hubungan moderat
4.	0,30-0,49	Hubungan kuat
5.	0,50-0,69	Hubungan sangat kuat
6.	0,70-0,89	Hubungan mendekati sempurna
7.	>0,90	

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas mampu menentukan apakah suatu alat ukur yang digunakan valid atau tidak valid . Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disajikan berfungsi sebagai alat ukur dalam hal ini. Suatu kuesioner dianggap valid jika memiliki pertanyaan-pertanyaan di dalamnya sehingga mendapatkan hasil yang valid.

1) Instrumen Tingkat Kecemasan

Instrumen pada variabel tingkat kecemasan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAR-S) dalam bentuk kuesioner untuk menilai tingkat kecemasan pada individu terutama pada responden lansia. Kuesioner ini berjumlah 77 butir pertanyaan. Instrumen *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAR-S) dimodifikasi kembali oleh peneliti guna menyesuaikan dengan sampel penelitian. Uji coba instrumen ini dilakukan pada 10 responden lansia dengan rentang usia 60-75 tahun dengan menggunakan uji pearson product moment didapatkan hasil antara 0,836 sampai dengan 0,948.

Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 22 didapatkan hasil bahwa dari 77 butir pertanyaan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAR-S) yang sudah dimodifikasi terdapat 15 pertanyaan tidak valid dan 62 pertanyaan yang valid, hal ini didasarkan pada perhitungan bahwa r hitung $>$ r tabel maka dikatakan kuesioner valid. Instrumen kuesioner yang dikatakan tidak valid dilakukan perubahan pada kuesioner.

2) Instrumen Kemampuan Interaksi Sosial

Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner untuk menilai kemampuan interaksi sosial pada lansia yang berjumlah 12 butir pertanyaan. Uji validitas pada kuesioner ini diujikan kepada 10 responden lansia. Uji validitas ini menggunakan SPSS 22 dengan besar r tabel ditentukan sesuai jumlah responden yang diuji. Item instrumen dianggap valid atau relevan jika r hitung $>$ r tabel yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil uji coba instrumen menggunakan uji pearson product moment didapatkan hasil kuesioner kemampuan interaksi sosial antara 0,692 sampai 0,724.

Dari hasil uji validitas menggunakan SPSS 22 didapatkan hasil bahwa 12 butir pertanyaan mengenai kemampuan interaksi sosial pada lansia terdapat 11 pertanyaan valid dan 1 pertanyaan tidak valid, hasil ini didasarkan bahwa r hitung $>$ r tabel maka dikatakan kuesioner valid. Instrumen kuesioner tidak valid dilakukan perubahan pertanyaan pada kuesioner.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, dan nantinya akan menghasilkan data yang sama (Janna & Herianto, 2021).

1. Uji reliabilitas kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAR-S)

Berdasarkan hasil uji reabilitas cronbach alpha dengan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAR-S) menggunakan SPSS 22 didapatkan hasil bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,994 yang berarti kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAR-S) memiliki reabilitas yang tinggi.

2. Uji reliabilitas kuesioner interaksi sosial pada lansia

Berdasarkan hasil uji reliabilitas Cronbach alpha kuesioner interaksi sosial pada lansia menggunakan program SPSS 22 didapatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,917 yang berarti kuesioner interaksi sosial pada lansia memiliki reabilitas yang tinggi.

3.9 Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah tabel distribusi frekuensi dan narasi.

3.10 Etika Penelitian

Di dalam melakukan penelitian ini, hal yang dilakukan peneliti yaitu mengajukan permohonan izin kepada Institusi yang bersangkutan dan setelah mendapatkan izin selanjutnya kuesioner dibagikan kepada subjek yang telah ditentukan untuk diteliti dengan menekankan pada masalah etik yang ada meliputi:

1. Pengajuan *Ethnical Clearance*

Semua penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek harus dibawah naungan pengawasan KEPK sebelum melakukan penelitian. Peneliti mengajukan ethical clearance ke kesehatan melalui Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang. Berdasarkan uji etik rencana peneliti

dikatakan layak berdasarkan surat pernyataan layak etik pada tanggal 24 Oktober 2023.

2. *Informed Consent* (persetujuan subjek menjadi responden)

Informed consent merupakan suatu bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden untuk ditandatangani dengan prosedur sebelum menandatangani responden terlebih dahulu dijelaskan mengenai tujuan penelitian ini dilakukan dan memberikan kesediaan bagi peneliti untuk menjaga kerahasiaan data responden. Setelah responden menyetujui, pada lembar persetujuan responden memberikan tanda tangan yang disaksikan sekaligus dibantu oleh perawat yang saat itu menemani proses *informed consent*. Setelah lembar persetujuan ditandatangani barulah responden dinyatakan siap ambil bagian dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

3. *Anonymity* (tanpa menyebutkan nama)

Anonymity adalah suatu data identitas pribadi seseorang yang dirahasiakan tanpa ada orang yang mengetahuinya. Subjek penelitian akan disamarkan nama aslinya dengan menggunakan nama inisial sehingga peneliti tidak menyebutkan nama asli responden. Selain nama inisial berbentuk abjad juga terdapat kode lain yang kode responden berbentuk angka sesuai dengan nomor urut tiap responden.

4. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Confidentiality merupakan sebuah etika di dalam penelitian dengan memberikan jaminan kerahasiaan dari hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Bentuk kerahasiaan yang dilakukan pada penelitian ini adalah peneliti akan menjaga data-data yang diberikan oleh responden dengan baik

tanpa diketahui pihak manapun dan disimpan secara rapi ke dalam satu file data-data penelitian.